

PENDIDIKAN ARSITEKTUR DAN PERAN ARSITEK INDONESIA

Oleh : Prof. Ir. Eko Budihardjo, MSC

Latar Belakang Masalah

Kecaman dan kritik terhadap arsitek, profesi dan pendidikan serta hasil karya “Caraka” (cipta, rasa, karsa)- nya, sudah cukup bertubi-tubi, antara lain:

1. berkeras kepala memperlakukan bidang kerjanya sebagai “an exclusively formalistic experience in the manipulation of volume, space and structure” (Arsitektural Record, October 1984).
2. terlalu menekankan “style”, lebih daripada “substance”
3. kurikulum dan silabi pendidikan arsitektur dapat diibaratkan bak latihan kemiliteran yang rutin dan tegar.
4. jarang terdapat karya arsitektur kontemporer yang memperhitungkan secara mendalam aspek sosiologis dan psikologis manusianya
5. karya-karya arsitektur akhir-akhir ini menunjukkan gejala-gejala kemiskinan bahasa visual, keterbatasan sumber informasi, dan krisis komunikasi arsitektur.

Prof. Udo Kulterman menyarikan semua itu dengan tanda Tanya besar, mempermasalahkan apakah konsep dengan pemahaman tentang pendidikan arsitektur dewasa ini sudah cukup memadai dan masih gayut, karena apa yang diajarkan didalam sudah tidak lagi tanggap terhadap kenyataan sehari-hari di dunia nyata .